

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Judul Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yang diajukan adalah “Redesain Pasar Dibal di Ngemplak Boyolali dengan Pendekatan Konsep Adaptif”. Penjelasan uraian dari setiap rangkaian kata yang terkait dengan judul tersebut adalah sebagai berikut:

- Redesain** : Kegiatan merancang atau mendesain ulang sebuah objek dengan mengubah tampilan fisik saja, fungsi saja ataupun mengubah bentuk fisik sekaligus fungsi untuk memenuhi tujuan-tujuan positif dan yang lebih baik (Wulan Suci, 2018)
- Pasar Dibal** : Pasar rakyat atau tradisional adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, diatur, dirapikan dan diurus oleh Pemerintah Pusat, Pemda, BUMN, BUMD, BUMDES, koperasi ataupun swasta (Permendag Nomor 21 Tahun 2021). Pasar Dibal merupakan sebuah pasar yang berlokasi di Desa Dibal, yang menjadi penunjang sarana perekonomian masyarakat seperti transaksi jual dan beli dengan cara tawar-menawar. Pasar Dibal dikelola oleh pemerintah daerah setempat.
- Ngemplak** : Merupakan sebuah kecamatan di kabupaten Boyolali yang berada di barat Kota Surakarta. Mayoritas penduduk di kecamatan ini masih mengandalkan perekonomian dari sektor pertanian. Kecamatan ini berada pada ketinggian kurang lebih 150 mdpl. (<http://ngemplakkec.bojolali.go.id/>, 2023)
- Boyolali** : Merupakan salah satu kabupaten/kota di Jawa Tengah yang terdiri atas 22 kecamatan, yang terbagi lagi atas 261 desa dan 6 kelurahan. Pusat pemerintahan berada di Kecamatan Mojosongo. (<http://bojolali.go.id/>, 2023)

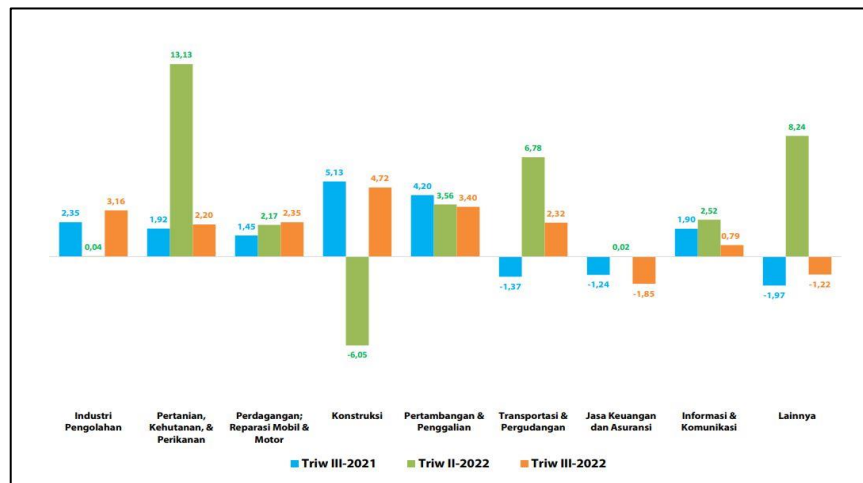
Konsep Adaptif : Merupakan suatu konsep rancangan yang responsif terhadap kondisi saat ini dan segala perubahan kondisi tertentu maupun lingkungan pada masa yang akan datang, karena diakibatkan wabah penyakit yang penyebar luas dan lain sebagainya (Lisman Jaya Zai, 2022)

Dari beberapa penjelasan dari setiap rangkaian kata yang diatas, pengertian dari judul “**Redesain Pasar Dibal di Ngemplak Boyolali dengan Pendekatan Konsep Adaptif**” ialah merancang dan merencanakan ulang desain Pasar Dibal dengan mengembalikan fungsinya sebagai tempat usaha transaksi jual dan beli, serta sesuai standar yang berlaku dan juga menerapkan pendekatan desain arsitektur dengan konsep adaptif. Bertujuan untuk memperbaiki fasad bangunan & interior pasar yang respon terhadap kebutuhan dan kenyamanan pengguna serta dengan penambahan unsur lingkungan sekitarnya. Sehingga pasar tersebut dapat terhadap kondisi serta segala kemungkinan perubahan yang terjadi dan juga menunjang perekonomian Desa Dibal dan sekitarnya.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Kontribusi pasar rakyat terhadap perekonomian di Indonesia

Perekonomian Indonesia sempat mencatat pertumbuhan negatif di masa wabah pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Namun di tahun-tahun setelahnya pemulihan perekonomian mengalami peningkatan yang signifikan. Pada triwulan III-2022, kontribusi sektor perdagangan (perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil serta sepeda motor) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 12,74 persen, yang menjadi ketiga terbesar setelah sektor industri manufaktur dan pertanian berdasarkan pada (Badan Pusat Statistik, 2023).



Gambar 1 Pertumbuhan PDB beberapa lapangan usaha

(Sumber: (Badan Pusat Statistik, 2022))

Kontribusi sektor perdagangan tersebut tidak terlepas dari transaksi yang dilakukan masyarakat Indonesia pada sarana perdagangan konvensional seperti pasar tradisional yang saat ini disebut dengan pasar rakyat. Pada negara berkembang seperti Indonesia ini, pasar rakyat mempunyai peran penting sebagai salah satu penggerak perekonomian. Upaya pemerintah dalam mendukung hal tersebut dan juga mengembalikan daya saing pasar rakyat ditengah semakin maraknya bisnis retail modern (pasar modern) adalah dengan revitalisasi dan redesain pasar rakyat.

Pertumbuhan bisnis retail modern (pasar modern) dalam satu dekade terakhir cukup cepat. Pasar modern tersebut meliputi pusat perbelanjaan, toko swalayan dan lain sebagainya. Hal ini memperlihatkan bahwa minat masyarakat untuk bertransaksi di pasar modern semakin tinggi, sebaliknya eksistensi pasar rakyat semakin terhimpit. Akibatnya, jumlah konsumen yang bertransaksi dipasar rakyat semakin berkurang. Untuk mengembalikan daya saing pasar rakyat, pemerintah pusat melakukan sejumlah langkah salah satunya melalui program revitalisasi pada sekitar 5000 pasar rakyat pada periode 2015 – 2019. Hal ini kemudian menjadi cerminan dan program tersebut dilanjutkan oleh pemerintah daerah hingga saat ini (Badan Pusat Statistik, 2023).

Menurut Permendag RI No. 66 Tahun 2021, pembangunan maupun revitalisasi sarana perdagangan berupa pasar rakyat adalah usaha untuk melakukan peningkatan atau pemberdayaan sarana dan prasarana fisik, manajemen, sosial budaya dan ekonomi. Hal ini juga sesuai dengan amanat dalam UU No. 7 tahun 2014 tentang perdagangan, program tersebut dimaksudkan agar pasar rakyat menjadi sarana perdagangan yang nyaman, bersih, aman, dan juga mampu memberikan akses serta pelayanan yang lebih baik terhadap kebutuhan masyarakat.

1.2.2 Persebaran pasar rakyat pada daerah Kec. Ngemplak, Kab. Boyolali

Pasar rakyat ialah tempat usaha yang dibangun, ditata, dirapikan, diatur, & dikembangkan, serta diurus oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah (Pemda), BUMN, BUMD, BUMDES, koperasi ataupun swasta (Permendag Nomor 21 Tahun, 2021). Pasar rakyat menjadi tempat kegiatan transaksi sosial-ekonomi yang hampir ada pada tingkat pusat maupun daerah seperti dari tingkat desa, kecamatan, hingga kabupaten/kota. Ngemplak merupakan nama pada sebuah kecamatan di daerah Kabupaten Boyolali. Kec. Ngemplak menurut tata letak wilayahnya berada disebelah timur Kabupaten Boyolali. Pada sebelah baratnya memiliki batas dengan Kec. Sambu, sedangkan di utara memiliki batas dengan Kec. Nogosari. Disebelah selatan berbatasan dengan Kec. Colomadu, sedangkan di timur memiliki batas langsung dengan Kota Surakarta. Saat ini, Kecamatan Ngemplak telah dikembangkan menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di Soloraya bagian barat (<http://ngemplakkec.boyolali.go.id/>, 2023).

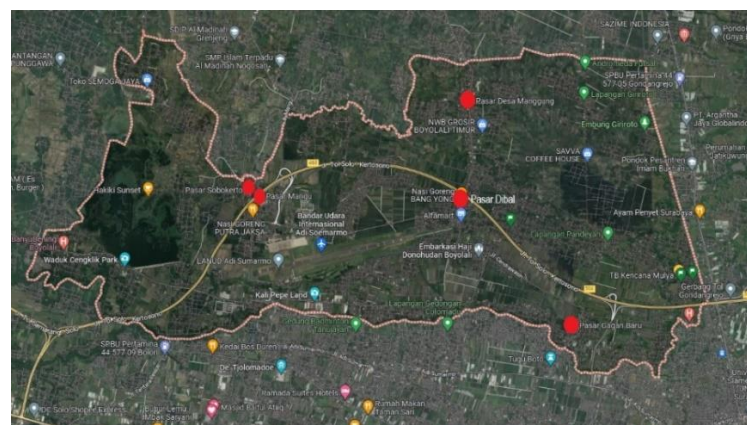
Ngemplak menjadi wilayah yang cukup strategis dikarenakan beberapa hal, seperti dilintasi akses Jalan Tol Solo-Kertosono & memiliki 2 pintu gerbang Tol, Bandara Internasional Adi Sumarmo, Embarkasi Haji Donohudan Boyolali, Waduk Cengklik & Embung Girioto yang menjadi salah satu sumber pengairan dan irigasi pertanian serta perkebunan diwilayah Kecamatan Ngemplak maupun sekitarnya. Selain hal diatas, Kecamatan Ngemplak juga memiliki faktor pendukung lainnya seperti sarana perdagangan. Dalam publikasi yang bersumber dari buku “Kecamatan Ngemplak Dalam Angka 2022” oleh (BPS Kabupaten Boyolali, 2022) jumlah pasar di Kecamatan Ngemplak yaitu sekitar 5 pasar, kemudian untuk kelompok pertokoan yaitu sekitar 41 pertokoan, dan 51 untuk jumlah dari

minimarket/ swalayan/ supermarket, serta untuk restoran / rumah makan berjumlah sekitar 6 tempat. Berikut adalah tabel dan gambar persebaran pasar di wilayah kecamatan ngemplak, sebagai berikut:

Tabel 1 Persebaran pasar ditiap desa/kelurahan dalam Kecamatan Ngemplak

Sumber: BPS Kabupaten Boyolali, 2022

No.	Desa / Kelurahan	Jumlah Pasar	Nama Pasar
1.	Ngargorejo	-	-
2.	Sobokerto	1	Pasar Sobokerto
3.	Ngesrep	1	Pasar Mangu / Pasar Kebon Agung
4.	Gagaksipat	-	-
5.	Donohudan	1	Pasar Gagan Lama dan Baru
6.	Sawahan	-	-
7.	Pandeyan	-	-
8.	Kismoyoso	-	-
9.	<u>Dibal</u>	<u>1</u>	<u>Pasar Dibal</u>
10.	Sindon	-	-
11.	Manggung	1	Pasar Desa Manggung
12.	Girirotto	-	-
Total		5	

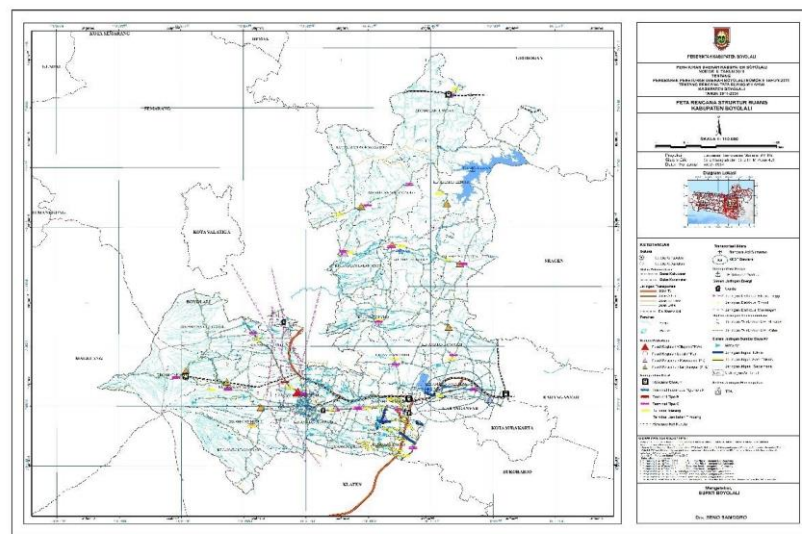


Gambar 2 Peta persebaran pasar di Kecamatan Ngemplak

(Sumber: <https://www.google.co.id/maps>, 2022)

1.2.3 Potensi Pasar Dibal di Kecamatan Ngemplak

Pasar Dibal adalah pasar tradisional atau pasar rakyat yang terletak pada Kecamatan Ngemplak, Kabupaten. Boyolali, Pasar ini berlokasi di Jalan Raya Ngemplak yang menjadi salah satu jalur penghubung antara daerah Donohudan dengan daerah Nogosari dan juga menjadi jalur titik temu dari jalur arah Bandara Internasional Adi Sumarmo. Pasar Dibal memiliki waktu operasional setiap hari mulai pukul 05.00 WIB hingga pukul 12.00 WIB. Pasar ini bisa dibilang memiliki sifat herterogen, yaitu terdapat berbagai macam komoditas barang yang dijual, seperti dari sayuran, daging, buah-buahan, sembako, pakaian, peralatan rumah tangga dan juga menjual barang siap saji lainnya. Pasar Dibal ini termasuk kedalam daerah Pusat Pengembangan Kawasan (PPK). Fungsi PPK ialah menjadi pusat kawasan pelayanan dengan skala antara kecamatan yang memiliki fasilitas berupa perdagangan dan jasa, pendidikan, peribadatan, kesehatan, serta perekonomian skala lokal.



Gambar 3 Peta Struktur Ruang Wilayah Kabupaten Boyolali

(Sumber; RTRW Kabupaten Boyolali 2011-2031)

Pada peta struktur ruang dapat dilihat bahwa daerah selatan-timur Kabupaten Boyolali juga dilalui oleh jalur TOL dan bandara, sehingga memang perkembangan daerahnya terjadi lebih cepat. Selain sarana prasarana pendukung yang terbangun

di sekitar bandara menjadi potensi pengembangan wilayah yang cukup potensial untuk Kabupaten Boyolali, seperti pasar dalam hal perekonomian.

1.2.4 Kondisi dan fasilitas Pasar Dibal yang belum optimal

Keadaan Pasar Dibal saat ini, bisa dikatakan kurang optimal dan kurang baik bagi kenyamanan pengguna saat berbelanja. Hal ini juga dijabarkan dalam hasil penelitian yang dilakukan penulis sebelumnya pada Seminar Penelitian yang objek amatan sama dengan objek Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) yaitu di Pasar Dibal ini dengan berdasarkan Permendag No. 21 Tahun 2001, tentang Pedoman Pengelolaan & Pembangunan Sarpras Perdagangan dan standar pasar rakyat yang telah diatur pada Badan Standarisasi Nasional (BSN). Hasil dari penelitian tersebut meliputi beberapa hal seperti berikut:

Belum tertatanya layout ruang antara zona pangan basah dan zona pangan kering yang berisi kios & los membuat para pedagang berjualan hingga menempati sisi pinggir jalan akses masuk atau keluar pasar. Selain itu, minimnya tempat sampah disekitaran kios-kios maupun los membuat sampah hasil pasar menumpuk di beberapa bagian sudut pasar. Tempat pembuangan sampah sudah tersedia namun kapasitasnya kurang memenuhi hasil produksi sampah sehari-hari dan juga waktu pengangkutan sampah yang tidak teratur membuat sampah menumpuk.

Lingkungan pasar menjadi kurang sehat dan terkesan kotor. Terutama ketika hujan turun membuat lingkungan pasar menjadi becek dan lebih kotor lagi, serta air menggenang dikarenakan sanitasi yang kurang lancar. Tempat parkir yang belum memadai hingga menggunakan sisi pinggir jalan dan kadang membuat lalulintas jalan menjadi terganggu. Tingkat kebersihan yang masih kurang diperhatikan dan juga kurangnya kesadaran akan bahaya Covid-19, bisa berakibat pada kesehatan bagi pengguna pasar. Bahkan, pada saat pandemi Covid-19 yang lalu, di tahun 2020 Pasar Dibal sempat ditutup selama 2 hari (Ariefana, 2020).

1.2.5 Kesimpulan Hasil EPH dan pendekatan yang dipilih

Mayoritas pengunjung pasar merasa kurang nyaman dan tidak nyaman ketika berada di dalam pasar. Dikarenakan beberapa hal seperti, kebisingan dan aroma atau bau lingkungan. Namun di beberapa aspek seperti pencahayaan, penghawaan (suhu

& kelembaban) dan lebar jalan atau akses masuk maupun keluar, pengunjung pasar merasa sudah cukup nyaman. Ketika pengunjung ditanyakan alasan memilih Pasar Dibal daripada pasar lainnya, dikarenakan jarak yang dekat dari rumah; harga yang terjangkau dan murah; hingga sudah ada yang lama berlangganan. Disisi lain, para pedagang sebenarnya ada yang kurang nyaman juga, namun hal itu terpaksa dikesampingkan karena tempat tersebut merupakan satu-satunya tempat berjualan mereka. Sehingga para pedagang tetap berjualan dilingkungan Pasar Dibal.

Pasar Dibal sebenarnya memiliki potensi yang cukup bagus jika ditata, atau diatur dan didesain ulang, karena lokasinya yang berada di Kecamatan Ngemplak dan juga termasuk kawasan strategis yang berada dipinggir Jalan Raya Ngemplak yang ramai dan dekat dengan pertemuan 3 arus dari arah Bandara, Embarkasi Haji Donohudan, dan daerah Nogosari. Sehingga, jika kondisi pasar kurang baik akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang terhambat di wilayah Desa Dibal dan sekitarnya, dan juga bahkan dikawasan kecamatan Ngemplak.

Pandemi Covid-19 yang lalu, berdampak pada kesadaran tentang kemampuan beradaptasi dalam segala hal seperti kesehatan, arsitektur, iklim, lingkungan dan sosial-ekonomi. Pendekatan arsitektur dengan konsep adaptif diambil sebagai pendekatan dalam meredesain pasar yang responsive terhadap kondisi pasar dan keterbatasan lahan serta lingkungan disekitar pasar. Sehingga diharapkan dapat responsif terhadap kondisi serta segala kemungkinan perubahan yang terjadi lagi dimasa yang akan datang.

Diperlukannya redesain pasar ini, diharapkan dapat mengatasi permasalahan dan potensi Pasar Dibal yang ada. Dan juga supaya pasar tersebut dapat berfungsi dengan baik, dapat membuat nyaman pengguna, serta mendorong tingkat perekonomian masyarakat.

1.3 Rumusan Permasalahan

- Bagaimana meredesain Pasar Dibal yang berfungsi dengan nyaman dan optimal serta sesuai standar yang berlaku?
- Bagaimana penerapan konsep adaptif pada redesain Pasar Dibal ?

1.4 Tujuan & Sasaran

1.4.1 Tujuan

- Terciptanya rancangan pasar yang nyaman bagi pengunjung
- Menghasilkan rancangan pasar dengan pendekatan konsep adaptif dan sesuai standar yang berlaku

1.4.2 Sasaran

Membuat hasil rancangan dan penataan ulang Pasar Dibal supaya mampu memberi manfaat bagi masyarakat sebagai penunjang perekonomian desa.

1.5 Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini, memiliki lingkup pembahasan, antara lain :

1. Pembahasan berfokus pada meredesain Pasar Dibal supaya menjadi pasar yang berfungsi secara optimal, nyaman dan memenuhi standar
2. Pembahasan dibatasi pada permasalahan dan solusi yang berkaitan dengan arsitektur
3. Pembahasan berpedoman pada literatur dalam perencanaan dan perancangan

1.6 Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang diterapkan dalam laporan ini, yaitu :

a. Observasi

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data secara langsung dilapangan yang digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan dan potensi pada objek observasi.

b. Studi Literatur

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang berasal dari jurnal, website, dan buku yang relevan serta dapat digunakan sebagai dasar ilmu untuk membantu mengolah data.

c. Studi Banding

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan dan referensi yang bisa digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan objek satu dengan objek lainnya, yang menghasilkan kesimpulan dari perbandingan tersebut.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang diterapkan dalam penyusunan Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) ini, terbagi menjadi beberapa bab, antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi gambaran umum tentang laporan ini, seperti latar belakang, rumusan masalah yang dibahas, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, dan metode pembahasan, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan penjelasan teori-teori, studi literatur dan sumber data lainnya yang berkaitan dalam tema judul.

BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI DAN PERENCANAAN

Berisi proses pencarian data, lokasi perencanaan, dan pembahasan data fisik serta data non-fisik.

BAB IV : ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Berisi tentang uraian hasil analisis konsep secara makro, meso, dan mikro, serta meliputi analisis site, kebutuhan ruang, sirkulasi dan juga pendekatan konsep yang diterapkan.